

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang kemudian diberi imbuhan “ber” sehingga memiliki makna mempunyai daya/tenaga/kekuatan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan agar objek atau masyarakat dapat berdaya dan memiliki kekuatan.

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris yaitu *empowerment* berasal dari kata *power* (Kekuasaan atau Keberdayaan). Menurut Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary*, *empowerment* (Pemberdayaan) dibagi menjadi dua arti, yaitu:

- 1) *To give ability or enable to*, artinya memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu.
- 2) *To give power of authority to*, artinya memberikan kewenangan/kekuasaan untuk melakukan sesuatu.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas pemberdayaan dapat diartikan proses membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang terkait dengan diri mereka sendiri termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial yang mereka lakukan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.

Masyarakat adalah sekumpulan individu atau orang yang hidup bersama. Masyarakat juga disebut dengan *society* yang artinya interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan sosial maupun perkembangan karena adanya pertentangan antar kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi hal ini dikemukakan oleh Karl Marx. Emiel Durkheim menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan

¹² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019) hlm.1.

manusia yang hidup bersama bercampur untuk waktu yang cukup lama, dan memiliki kesadaran bahwa mereka adalah suatu kesatuan dan suatu sistem hidup bersama.¹³

Kesimpulannya Masyarakat adalah sekumpulan makhluk sosial yakni manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat, berinteraksi satu sama lain dalam sebuah hubungan sosial, memiliki kesamaan budaya, wilayah tempat tinggal, dan identitas. Memiliki kesamaan kebiasaan, tradisi, sikap dan rasa persatuan yang dilandasi kesamaan. Manusia merupakan faktor yang berperan penting dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat perlu mendapatkan perhatian seluruh komponen bangsa seperti pemerintah, lembaga sosial kemasyarakatan dan masyarakat itu sendiri.

b. Landasan Normatif Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya dalam membantu masyarakat untuk memperoleh daya/kekuatan sehingga dapat mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka. Proses memperoleh daya ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.¹⁴ Islam memerintahkan umatnya untuk tidak meninggalkan keturunannya dalam keadaan lemah.

1) Tidak meninggalkan generasi yang lemah

Islam memerintahkan umatnya untuk tidak meninggalkan keturunannya dalam keadaan lemah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 9

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء : ٩)

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang khawatir terhadap

¹³ Donny Prasetyo, Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya" Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 1, Issue 1, Januari 2020, hal. 164, dalam <https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/253/145> (diakses pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 18.02 WIB)

¹⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019) hlm.1-2.

kesejahteraan nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar"¹⁵

Ayat ini menghimbau setiap muslim untuk tidak meninggalkan keturunannya dalam keadaan yang lemah. Sebab generasi yang lemah akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan kesejahteraan hidup. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program dari masyarakat dan untuk masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya. Kelompok lemah yang tidak berdaya, dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok, antara lain:

- a) Kelompok lemah secara struktural, yaitu kelompok yang lemah baik secara kelas, gender, maupun etnis (struktur sosialnya)
- b) Kelompok lemah secara Khusus, contohnya: manula, anak-anak, remaja, penyandang disabilitas, masyarakat terasing, dan sebagainya.
- c) Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang mengalami masalah pribadi atau masalah keluarga.

Pemberdayaan berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat, tujuan dari pemberdayaan adalah merubah situasi dan kondisi masyarakat yang semula lemah menjadi lebih berdaya atau sejahtera. Keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan saja, tetapi juga ditentukan dari partisipasi aktif masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan. Sehingga disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan untuk membuat masyarakat berinisiatif memulai proses kegiatan sosial yang bertujuan memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

¹⁵ <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-9> (diakses pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 20.47 WIB)

Pemberdayaan hanya bisa terlaksana apabila masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.¹⁶

2) Wujud Kesadaran Masyarakat

Pemberdayaan merupakan wujud dari kesadaran sosial setiap masyarakat. Semakin tinggi kesadaran sosial masyarakatnya maka semakin mungkin pemberdayaan masyarakat dilakukan. Pemberdayaan masyarakat tentu tidak akan tercapai apabila masyarakat sebagai objek dari proses pemberdayaan enggan untuk merubah dirinya menjadi masyarakat yang lebih maju.

Firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd Ayat 11, dibawah ini:

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 menjelaskan bahwa Allah Swt tidak akan mengubah keadaan mereka selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila suatu kaum dalam hal ini masyarakat tidak memiliki keinginan dan kesadaran untuk

¹⁶ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019) hlm.8

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005). QS. Ar-Ra'd: 13 Ayat 11. hal. 250

berubah maka Allah tidak akan mengubah taraf hidup mereka kecuali masyarakat itu sendirilah yang harusnya berubah, bukan hanya menunggu takdir yang akan mengubah mereka.

3) Proses belajar dan menggali potensi masyarakat

Pemberdayaan tidak hanya memberi kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja, namun dalam prosesnya mengandung proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka mampu berdaya, memiliki daya saing, dan mampu hidup mandiri. Menurut Agus Triawan, pemberdayaan adalah proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreativitas, kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.

Pemberdayaan dalam bidang pendidikan diartikan sebagai upaya keaksaraan atau pemberantasan 3-buta (huruf, angka dan pengetahuan dasar) dan pelatihan-pelatihan lain untuk membekali mereka ilmu sehingga mampu menggali potensi kearifan tradisional (*indigeous-technology*), dan mampu mengadopsi inovasi yang bermanfaat bagi kehidupan keluarga dan masyarakat.¹⁸

Firman Allah dalam Q.S Al-Mujadillah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu" maka

¹⁸ Agus Triawan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat", (Skripsi, Pengembangan Masyarakat, UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal.2-25

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹⁹

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya ilmu dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan dan pemberdayaan dalam konteks ini digunakan untuk menggali potensi yang dimiliki suatu kelompok masyarakat untuk belajar dan berlatih meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya. Mempersiapkan diri untuk peran dan tanggungjawab yang lebih besar dimasa depan dengan memaknai belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi seseorang (*learning to be*).²⁰

Pemberdayaan yang dimaksud oleh penulis adalah serangkaian kegiatan yang mengandung proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas pada diri individu atau masyarakat dan menjadikan masyarakat yang lemah menjadi masyarakat yang berdaya. Masyarakat yang berdaya yakni mereka yang memiliki kekuasaan, keterampilan dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dalam segala aspek. Hakikat Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada penanganan masalah kemiskinan saja, namun juga menangani masalah-masalah yang sering terjadi dalam masyarakat seperti masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Tantangan yang dihadapi proses pemberdayaan antara lain: lambatnya respon masyarakat dalam menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, enggan menerima hal baru, kurangnya minat masyarakat atau individu untuk

¹⁹ <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html> (diakses pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 19.20 WIB)

²⁰ Ulfi Putra Sani, "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran" Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 39, No. 1 (2019), hal. 39, dalam <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/3989/2170> (diakses pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 20.03 WIB).

terus berproses menjadi lebih baik.²¹ Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dengan menyediakan sumber-sumber, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat supaya masyarakat mampu menentukan masa depannya, dapat berpartisipasi serta memberi pengaruh pada kehidupan sosial masyarakat. Keberdayaan ini dapat dicapai apabila setiap individu memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya sendiri dan kehidupan orang lain.²²

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan, hal ini dikemukakan oleh Edi Suharto. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan ini yang seringkali dijadikan sebagai indikator keberhasilan pada suatu proses pemberdayaan.²³

Terdapat enam tujuan dalam proses pemberdayaan masyarakat oleh Mardikanto, antara lain:

- 1) Perbaikan kelembagaan (*Better Institution*), Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat

²¹ Hutri Agustino, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara", *Jurnal Sospol*, Vol 5, No 1 (januari-Juni 2019). hal. 143, dalam <https://eprints.umm.ac.id/5862/> (diakses pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 12.06 WIB).

²² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019) hlm. 24.

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Riefka Aditama, 2005) hlm. 59-60.

ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada dikelembagaan. Adanya pemberdayaan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

- 2) Perbaikan Usaha (*Better Bussiness*), Apabila kelembagaan sudah baik, diharapkan akan berdampak baik pada bisnis dari lembaga tersebut. Jika bisnis membaik maka akan memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga, dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota lembaga dan memberi manfaat kepada masyarakat luas.
- 3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*), Bisnis yang sudah baik akan berpengaruh baik pula pada peningkatan pendapatan atau *income*.
- 4) Perbaikan Lingkungan (*Better Enviroment*), Kerusakan lingkungan banyak terjadi akibat ulah tangan manusia tidak bertanggung jawab dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Apabila kualitas manusia itu tinggi yakni salah satunya mempunyai pendidikan tinggi atau memiliki intelektual yang baik maka manusia tidak akan melakukan kerusakan.
- 5) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*), Tingkat kehidupan manusia dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Apabila indikator-indikator tersebut sudah terpenuhi dengan baik diharapkan dapat memperbaiki kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 6) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*), Kehidupan yang baik ditandai dengan adanya dukungan oleh lingkungan fisik dan sosial yang baik, sehingga terwujud kehidupan masyarakat yang baik pula. Lingkup terkecil dalam masyarakat adalah keluarga, apabila kehidupan dilingkup keluarga sudah membaik, maka akan berpengaruh baik pula dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

²⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019) hlm. 9-11.

d. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat dapat tercapai apabila dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan memperhatikan empat prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan pihak yang melakukan program pemberdayaan baik antar gender laki-laki maupun perempuan. Pemberdayaan yang dilakukan dengan membangun kesetaraan dalam berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing individu saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses belajar, saling membantu, saling tukar pengalaman dan memberi dukungan.

Firman Allah dalam Q.S Al Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengetahui lagi Maha Mengenal"²⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang persamaan derajat antar umat manusia. Ayat ini menegaskan bahwa kemuliaan disisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan ketakwaan seseorang bukan dari tingginya ilmu, harta dan jabatan seseorang. Perbedaan yang terjadi seharusnya membuat masyarakat untuk saling

²⁵ <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html> (diakses pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 21.30 WIB)

membantu, mempererat silaturahmi dan mendukung satu sama lain.

2) Prinsip Partisipasi

Pada dasarnya, pemberdayaan merupakan program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan Pendamping yang memiliki komitmen tinggi untuk dapat ,menstimulasi kemandirian masyarakat. Sehingga masyarakat mendapatkan arahan yang jelas dan mampu memotivasi dirinya sendiri untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Pada prinsip keswadayaan atau kemandirian diharapkan pihak pendamping “tidak memberikan ikan, namun memberikan kail” dan pengetahuan bagaimana memancingnya. Artinya, individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan direncanakan dan dilakukan secara bertahap sehingga memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pada setiap individu yang diberdayakan. Meskipun pada awal proses pemberdayaan peran pendamping lebih dominan, namun secara perlahan dan bertahap peran pendamping akan semakin berkurang bahkan dihapus karena masyarakat mampu mengelola kegiatannya sendiri.²⁶

Menurut Suharto (1997), dalam perspektif pekerjaan sosial terdapat beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat, antara lain:

- 1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, yaitu antara pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama.
- 2) Masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.

²⁶ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019) hlm. 11-12.

- 3) Masyarakat merupakan agen penting dalam mempengaruhi proses perubahan.
- 4) Kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman hidup.
- 5) Solusi bagi pemecahan masalah harus menghargai keberagaman.
- 6) Jaringan-jaringan informal merupakan sumber dukungan yang penting untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengendalikan seseorang.
- 7) Masyarakat harus berpartisipasi dalam memberdayakan, yakni tujuan pemberdayaan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
- 8) Tingkat kesadaran merupakan kunci dari pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
- 9) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif, permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
- 10) Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.²⁷

Pada hakikatnya, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, hal ini dilakukan dengan cara memberi pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi (*group*), dan sistem nilai aturan main.

e. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan, berikut ini:

- 1) Pemungkinan, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang secara maksimal. Seorang pemberdaya harus mampu mengidentifikasi serta memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.
- 2) Penguatan, melalui proses pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu mengidentifikasi dan

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Riefka Aditama, 2005) hlm.68-69.

memanfaatkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu perlu adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan serta kepercayaan diri untuk menunjang kemandirian masyarakat.

- 3) Perlindungan, pemberdayaan harus mengarah pada penghapusan diskriminasi dan dominasi kelompok kuat terhadap kelompok yang lemah. pemberdayaan melindungi kelompok masyarakat yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, mencegah persaingan dalam kelompok antara yang lemah dengan yang kuat, serta mencegah adanya eksploitasi kelompok.
- 4) Penyokongan, pemberdaya memberikan bimbingan dan dukungan penuh untuk masyarakat agar mampu menjalankan peran dan tugas-tugas dalam kehidupan.
- 5) Pemeliharaan, menjaga kondisi kegiatan pemberdayaan agar tetap kondusif dan terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dimasyarakat.²⁸

Menurut pendapat Mark G. Hanna dan Buddy Robinson (1994) ada tiga strategi utama pemberdayaan dalam praktik perubahan sosial, yaitu:

- 1) Strategi tradisional, strategi pemberdayaan dengan cara memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan.
- 2) Aksi langsung (*direct-action*), strategi ini membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat.
- 3) Transformasi, dalam strategi ini pendidikan bagi masyarakat dibutuhkan sebelum proses pengidentifikasian kepentingan diri sendiri²⁹

²⁸ Agus Triawan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat", (Skripsi, Pengembangan Masyarakat, UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal.28-30

²⁹ Hutri Agustino, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Geraktn Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara", *Jurnal Sospol*, Vol 5, No 1 (januari-Juni 2019). hal. 151, dalam <https://eprints.umm.ac.id/5862/> (diakses pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 12.06 WIB).

f. Langkah-langkah atau Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki tujuh langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan akhir dari proses pemberdayaan. Hal ini dikemukakan oleh Soekanto, antara lain :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, dan kedua, penyiapan lapangan yang dilakukan secara non direktif. Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahapan pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Sehingga program yang dilakukan dapat tepat sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan. Sebagaimana tahap persiapan, tahap pengkajian juga sangat penting supaya efisiensi program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan “*exchange agent*” secara partisipatif mencoba melibatkan warga masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Pada tahap ini diharapkan masyarakat dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangan program dan kegiatan, sehingga dapat memilih program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Sehingga penyandang dana dapat memahami tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan program dan kegiatan pemberdayaan, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antara petugas dan masyarakat merupakan hal terpenting dalam tahap ini karena sesuatu yang sudah direncanakan dapat berubah sewaktu-waktu ketika sedang berlangsung dilapangan. Pada tahap ini seluruh peserta diharapkan dapat memahami secara jelas apa maksud, tujuan dan sarasannya, maka program itu terlebih dahulu perlu disosialisasikan, sehingga dalam implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsung sebaiknya dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga diharapkan dalam jangka pendek terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Untuk jangka panjang diharapkan dapat membangun komunikasi masyarakat yang mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahap evaluasi diharapkan dapat mengetahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga dapat diketahui kendala-kendala yang ada dan pada periode berikutnya dan bisa diantisipasi untuk pemecahan masalah atau kendala yang dihadapi.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya yang tidak bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarga.³⁰

Tujuan akhir dari serangkaian kegiatan pemberdayaan adalah terbentuknya masyarakat madani yang berwawasan dan sejahtera serta mampu mengoptimalkan aset komunitas utamanya aset sosial untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

2. Taman Baca Masyarakat

a. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Menurut Hastari, Taman Baca Masyarakat merupakan suatu tempat atau wadah pembelajaran nonformal yang dapat digunakan masyarakat untuk tempat belajar dan memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya. Perbedaan antara TBM dan perpustakaan biasanya perpustakaan menerapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh pengunjung maupun staf perpustakaan seperti pengunjung dan staf perpustakaan harus berpakaian rapi, bersepatu, tidak boleh membawa makanan masuk, dilarang berisik dan aturan-aturan terikat lainnya. Berbeda dengan TBM yang pada umumnya dikelola oleh individu, komunitas atau masyarakat itu sendiri sehingga dinilai lebih fleksibel atau tidak terikat dengan peraturan yang ketat.

Salah satu manfaat taman baca adalah dapat meningkatkan pemberdayaan dalam berbagai bidang seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat tahun 2016. Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 26 ayat 4 bahwa: “satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis”. Taman baca masyarakat adalah salah satu pusat kegiatan belajar masyarakat yang bisa menjadi alternatif untuk mempermudah pemenuhan

³⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019) hlm. 13-14

kebutuhan informasi masyarakat, sehingga masyarakat terpecah dan masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah mendapatkan akses informasi dan bahan bacaan yang dibutuhkan. Menurut Kalida, Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah salah satu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan segala informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.

Tujuan TBM sebagai lembaga pendidikan non formal adalah meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan potensi masyarakat serta memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi dalam masyarakat. TBM juga dapat menjadi pusat belajar yang sangat strategis untuk pengembangan potensi masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 dalam bukunya yang berjudul Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Baca Masyarakat Rintisan, menjelaskan bahwa TBM memiliki 5 tujuan utama, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan keaksaraan dan keterampilan membaca masyarakat.
- 2) Menumbuhkan serta mengembangkan minat membaca masyarakat.
- 3) Menciptakan masyarakat yang gemar membaca dan belajar.
- 4) Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
- 5) Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berbudaya dan beradab.

Peran TBM dalam masyarakat menurut Dirjen Pendidikan Masyarakat tahun 2006, yaitu:

- 1) TBM sebagai media atau jembatan penghubung antara masyarakat dengan ilmu pengetahuan.
- 2) TBM sebagai lembaga, berperan untuk membangun minat baca masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan atau koleksi yang sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- 3) TBM sebagai fasilitator, berperan mendampingi, memberikan motivasi dan membantu masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 4) TBM sebagai agen perubahan, berperan menjadi agen pengembangan dan agen kebudayaan di masyarakat.

- 5) TBM sebagai lembaga pendidikan non formal, berperan sebagai tempat masyarakat untuk belajar mandiri, melakukan penelitian dan melakukan kegiatan belajar lainnya.³¹

Keengganan masyarakat terutama masyarakat dengan keterbatasan ekonomi maupun pendidikan untuk berkunjung ke perpustakaan karena menurut mereka perpustakaan bukanlah tempat yang harus mereka kunjungi. Munculnya suatu pemikiran pada masyarakat bahwa perpustakaan adalah tempat yang diperuntukkan untuk pelajar atau orang yang berada dalam lingkungan akademis saja.³²

b. Peningkatan Minat Baca

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui media tertulis. Kegiatan membaca juga bisa dikatakan sebagai aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan orang lain melalui sarana tulis. Jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Membaca nyaring (bersuara)

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis baik berupa pikiran, perasaan, sikap ataupun pengalaman penulis.

- 2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang sedang dibaca. Membaca dalam hati atau senyap artinya kegiatan membaca dilakukan tanpa adanya suara, gerak bibir, tanpa gerak kepala, tanpa berbisik untuk memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati. Menurut Tarigan dan Harras berpendapat bahwa dilihat dari cakupan bahan bacaan

³¹ Yaris Yulianto, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", *E-Journal Undip*, Vol 3, No 4 (2019), hal. 379

³² Dilla Hardina Agustiani dan M. Fikriansyah Wicaksono, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia, *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, Volume 23, Nomor 1, April 2021, hal.46

yang dibaca, secara garis besar membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu membaca *ekstensif* dan membaca *Intensif*.

a) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif ini meliputi membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

(1) Membaca survey

Sebelum membaca, perlu diteliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah, dengan jalan :

- (a) Memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang ada dalam buku-buku.
- (b) Melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku yang bersangkutan.
- (c) Memeriksa, meneliti bagan, skema, outline buku yang bersangkutan.

(2) Membaca sekilas

Membaca sekilas adalah jenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memerhatikan bahan tulisan untuk mencari serta mendapatkan informasi. Tujuan utama membaca sekilas ada tiga, yaitu :

- (a) Untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat.
- (b) Untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan.
- (c) Untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

(3) Membaca dangkal

Membaca dangkal dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal dan bersifat luaran atau tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca dangkal dilakukan bila kita membaca untuk

kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan pada waktu senggang. Misalnya membaca cerita pendek, novel, ataupun membaca karya tulis namun dilakukan dengan cara santai dan menyenangkan.

b) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah, teliti, dan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif dibagi menjadi dua yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

(1) Membaca telaah isi

Membaca telaah isi terdiri atas :

(a) Membaca teliti

Seseorang perlu membaca dengan teliti bahan bacaan yang sedang dibacanya.

(b) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman (*reading understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

(c) Membaca kritis

Kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik secara makna baris-baris, makna antar baris, ataupun makna balik baris.

(d) Membaca ide

Kegiatan membaca untuk memperoleh, mencari, dan memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

(e) Membaca kreatif

Kegiatan membaca yang tidak hanya untuk menangkap makna

tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

(2) Membaca telaah bahasa

Membaca telaah bahasa terdiri dari :

(a) Membaca bahasa

Membaca bahasa bertujuan untuk memperbesar daya kata (*increasing word power*) dan mengembangkan kosa kata (*developing vocabulary*).

(b) Membaca sastra

Kegiatan membaca yang dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal dan mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra maka semakin mudah ia memahami isi serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.³³

Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan gerakan literasi. Gerakan literasi merupakan gerakan yang berupa kegiatan-kegiatan atau program-program untuk menjaga agar kegiatan membangun pengetahuan dan belajar bersama dimasyarakat terus berkelanjutan. Tujuan gerakan literasi adalah menumbuhkan minat atau budaya literasi yaitu baca, tulis pada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.³⁴

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata *litter* yang berkaitan dengan tradisi tulis. Menurut Efendi, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami bacaan dalam bahasa yang spesifik. Konsep literasi dibedakan dalam beberapa kategori, antara lain:

³³ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", Jurnal Al-Daulah fakultas tarbiyah dn keguruan UIN Alauddin Makassar, volume 5 nomor 2 Desember 2016, hal. 6-9.

³⁴ Agus Triawan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Lampung Barat", (Skripsi, Pengembangan Masyarakat, UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal.31-33

- 1) Literasi dasar (*basic literacy*), berkaitan dengan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.
- 2) Literasi perpustakaan (*library literacy*), literasi terkait dengan penyampaian pemahaman untuk membedakan bahan bacaan yang bersifat fiksi dan non fiksi.
- 3) Literasi Media (*Media Literacy*), literasi media berhubungan dengan pemahaman substansi sampai *framing* atau memahami cara pandang jurnalis atau media massa dalam suatu berita.
- 4) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), berkaitan dengan kemampuan memahami eksistensi dan pemanfaatan teknologi.
- 5) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman mendalam antara unsur literasi media dan literasi teknologi.

Seiring berjalannya waktu, konsep literasi tidak hanya berhubungan dengan bahasa dan keaksaraan saja melainkan sudah merambah pada fungsi keterampilan hidup (*life skills*), bahkan literasi moral (*moral literacy*). Konsep literasi dalam memahami dan memahamkan memunculkan istilah-istilah dalam literasi, yaitu:

- 1) Literasi Produktif
Menurut pendapat Sri Agustino, literasi produktif dimaknai sebagai proses transfer informasi melalui keterampilan menulis yang dapat memahamkan melalui pemanfaatan teknologi.
- 2) Literasi Reseptif, aktivitas berbahasa pasif contohnya membaca, menyimak.

Istilah dalam konsep literasi tersebut berfokus pada upaya memberi pemahaman melalui aktivitas berbahasa pasif (membaca, menyimak) dan aktivitas berbahasa aktif (menulis, berbicara).³⁵ Pemahaman literasi tidak berhenti pada kegiatan *calistung* saja, namun semakin berkembang menjadi pemahaman yang lebih kontekstual.

³⁵ Hutri Agustino, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara", *Jurnal Sospol*, Vol 5, No 1 (januari-Juni 2019). hal. 151-153, dalam <https://eprints.umm.ac.id/5862/> (diakses pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 12.06 WIB).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah uraian hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hutri Agustino, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara”, dalam jurnal <i>Sospol</i> , Volume 5 Nomor 1 (Januari-Juni 2019). ³⁶	Jurnal ini membahas tentang penerapan pemberdayaan masyarakat pada gerakan literasi. Masuknya pemberdayaan masyarakat dalam gerakan literasi membuat transformasi baru dari gerakan literasi yang bersifat umum menjadi lebih spesifik. Jurnal ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui realisasi pemberdayaan masyarakat berbasis gerakan literasi dan dampak perubahan sosial-	Hal mendasar yang membedakan jurnal dengan penelitian skripsi ini adalah objek, subyek, dan fokus penelitian. Jurnal berfokus pada gerakan literasi sebagai alternatif program pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian skripsi ini cenderung berfokus kepada kegiatan-kegiatan TBM sebagai upaya peningkatan minat baca masyarakat.

³⁶ Hutri Agustino, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara”, *Jurnal Sospol*, Vol 5, No 1 (januari-Juni 2019). dalam <https://eprints.umm.ac.id/5862/> (diakses pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 12.06 WIB).

		<p>ekonomi masyarakat sekitar. Fokus utama dalam jurnal yang memiliki setting penelitian di Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara ini adalah pada perubahan nilai-nilai karakter (<i>character building</i>) terutama bagi kelompok usia produktif dan mendorong kemandirian sosial-ekonomi berbasis pada rangkaian kegiatan <i>soft skill</i> tematik.</p>	
2.	<p>Dilla Hardina Agustiani dan M. Fikriansyah Wicaksono, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri”, dalam Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, Volume 23, Nomor 1, April</p>	<p>Penulis dalam jurnal ini berusaha untuk mengungkapkan proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan di TBM Matahari Indonesia Kediri yang berbasis literasi. Jurnal ini juga membahas tentang peran hambatan yang dilalui oleh TBM Matahari</p>	<p>Perbedaan jurnal dengan penelitian skripsi terletak pada fokus penelitian pada jurnal adalah TBM berperan penting dalam memberi wadah bagi kreativitas dan menggali bakat terpendam yang dimiliki oleh anak-anak disekitar TBM. Sedangkan penelitian skripsi berfokus pada</p>

	2021. ³⁷	Indonesia dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui literasi. Hasil dan pembahasan Jurnal adalah peran penting TBM Matahari Indonesia Kediri dalam memberikan wadah untuk kreativitas dan menggali bakat yang dimiliki anak-anak yang bertempat tinggal disekitar TBM.	pengelolaan TBM, program-program kegiatan TBM Azzahwa Jepara sebagai upaya peningkatan minat baca anak sehingga anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki wawasan yang luas, kreatif, inovatif dan berdaya.
3.	Safri Miradj dan Sumarno, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat", dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat,	Tujuan penulis dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan melalui pendidikan nonformal dalam melaksanakan kegiatan berupa pelatihan-pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Pendidikan nonformal yang digunakan sebagai subyek penelitian dalam jurnal ini dirasa masih sangat luas cakupannya, berbeda dengan penelitian skripsi ini subyek yang digunakan yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai lembaga

³⁷ Dilla Hardina Agustiani dan M. Fikriansyah Wicaksono, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia, *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, Volume 23, Nomor 1, April 2021.

	Volume 1, Nomor 1, Maret 2014. ³⁸		pendidikan nonformal yang dapat menjadi tempat untuk masyarakat mengembangkan dirinya.
4.	Yaris Yulianto, Ana Irhandayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tama Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", dalam <i>Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi</i> 3 (4), 377-386, 2019. ³⁹	Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Taman Baca Masyarakat (TBM) Rumah Uplik dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Hasil pemberdayaan yang dilakukan pertama, meningkatkan pengetahuan melalui program Taman Bacaan dan Uplik Keliling. Kedua, meningkatkan	Jurnal ini hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Objek penelitian ini dilakukan di Rumah Baca dan Sanggar Seni Azzahwa Jepara dengan fokus penelitian pada program kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada anak.

³⁸ Safri Miradj dan Sumarno, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1, Nomor 1, (Maret 2014).

³⁹ Yaris Yulianto, Ana Irhandayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tama Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang", dalam *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi* 3 (4), 377-386, 2019, dalam <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/viewFile/6510/3379> (diakses pada tanggal 19 Mei 2024 pukul 10.15 WIB)

		<p>keterampilan melalui program Sanggar Seni dan Bengkel Kreativitas.</p> <p>Ketiga, penyediaan berbagai fasilitas untuk masyarakat yang meliputi penyediaan koleksi, penyediaan peralatan kesenian, melakukan kegiatan pemasaran dan memberikan layanan kesehatan melalui kegiatan pengobatan gratis.</p>	
5.	<p>Juniawan Hidayanto, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang", dalam Journal of Nonformal Education and Comunity</p>	<p>Jurnal ini memiliki fokus penelitian yang yaitu bagaimana upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Jurnal ini mendeskripsikan upaya Taman Bacaan Masyarakat Area Publik dalam</p>	<p>Perbedaan jurnal dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu penelitian ini dilakukan di Rumah Baca dan Sanggar Seni Azzahwa Jepara dan berfokus pada program kegiatan yang dilakukan Rumah Baca dan Sanggar Seni Azzahwa dalam upaya</p>

	Empowerment 1 (2), 2012. ⁴⁰	meningkatkan minat baca masyarakat, mendeskripsikan solusi yang ditemouh untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca.	meningkatkan minat baca pada anak.
6.	Yunus Winoto, Tine Silvana Rachmawati, "Pemberdayaan Masyarakat (Comunity Empowerment) Melalui Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dalam Jurnal Untira Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 1 (2), 2007. ⁴¹	Tujuan dalam jurnal ini untuk mengetahui penyelenggaraan taman bacaan masyarakat (TBM) di kabupaten Bandung dengan fokus penelitian mengetahui kegiatan dan program yang dilakukan TBM, penyediaan koleksi atau bahan bacaan serta pemanfaatan koleksi oleh masyarakat.	Perbedaan jurnal dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini mengarah kepada upaya TBM untuk meningkatkan minat baca pada anak saja dan Objek penelitiannya berbeda, penelitian ini dilakukan di Rumah Baca dan Sanggar Seni Azzahwa.

⁴⁰ Juniawan Hidayanto, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang", dalam *Journal of Nonformal Education and Comunity Empowerment* 1 (2), 2012. dalam <https://journal.unnes.ac.id/sju/jnfc/article/download/2814/2610> (diakses pada tanggal 19 Mei 2024 pukul 11.21 WIB)

⁴¹ Yunus Winoto, Tine Silvana Rachmawati, "Pemberdayaan Masyarakat (Comunity Empowerment) Melalui Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dalam *Jurnal Untira Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 1 (2)*, 2007, dalam <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/199-208/1705> (diakses pada tanggal 19 Mei 2024 pukul 13.01 WIB)

7.	Agus Triawan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung, dalam Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2020. ⁴²	Karya tulis ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya minat membaca melalui gerakan literasi serta penyediaan bahan bacaan yang berguna bagi pemustaka, maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan dan produktivitas masyarakat.	Karya tulis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karya tulis ini ingin menemukan jawaban tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi Taman Baca Multi Ilmu yang berada di Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong dan hambatan-hambatannya. Perbedaannya ini adalah terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian.
----	--	---	---

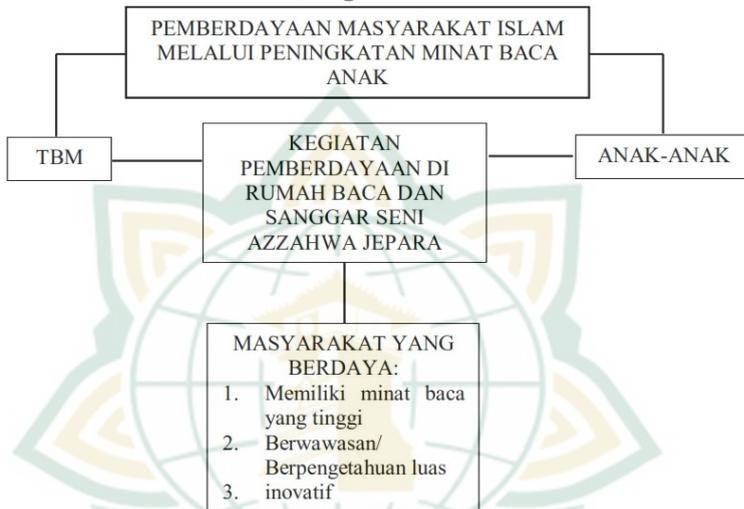
Penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada program kegiatan dan hasil program pemberdayaan yang ada di Rumah Baca dan Sanggar Seni Azzahwa Jepara untuk meningkatkan minat baca pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi. Melalui beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa Penelitian "Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Peningkatan Minat Baca Anak di Rumah Baca dan Sanggar Seni Azzahwa Jepara" masih layak untuk diteliti karena sejauh pencarian penulis belum ada

⁴² Agus Triawan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Multi Ilmu Pekon Padang Tambak Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung, dalam Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2020. Dalam <http://repository.radenintan.ac.id/11149/1/COVER%20-%20BB%20I%20-%20II%20-%20DAPUS.pdf>. (diakses pada tanggal 19 Mei 2024 pukul 13.30 WIB)

penelitian yang membahas permasalahan yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Kerangka penelitian ini dapat membantu pembaca memperoleh gambaran tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis bahwa pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk menjadikan masyarakat lemah menjadi masyarakat yang lebih berdaya. Penelitian ini menggambarkan bentuk pemberdayaan, proses pemberdayaan, program-program kegiatan di Rumah Baca dan Sanggar Seni Azzahwa dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat, terutama anak-anak dilingkungan TBM. Anak-anak sebagai penerus bangsa dikemudian hari akan diandalkan sebagai penyokong program pembangunan negara untuk kemajuan negara. Kebiasaan gemar membaca sejak dini akan menambah wawasan dan pengetahuan anak, dengan pendekatan ini diharapkan tujuan pembangunan dapat dicapai yaitu pemberdayaan.